

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kehidupan di dunia ini terjadi hanya karena satu hal yaitu relasi. Relasi merupakan suatu fenomena yang menjelaskan suatu proses timbal balik antara satu dan lain hal. Manusia memiliki relasi sosial, jika tidak, maka kehidupan tidak akan pernah berjalan. Maka dari itu relasi merupakan kebutuhan utama bagi manusia.

Bagi manusia ada dua jenis relasi yang menjadi penting yaitu, relasi spiritual dan relasi sosial. Relasi spiritual adalah relasi yang terpenting bagi manusia. Hal ini dikarenakan kehidupan manusia tidak terlepas dari rencana atau rancangan dari Tuhan atau dengan kata lain ada pribadi yang sudah mengatur setiap aspek kehidupan manusia. Sebagai mana kita tahu sejak zaman dahulu manusia telah melakukan proses relasi yang paling mendasar yaitu menyembah atau memuja sesuatu yang memiliki kekuatan spiritual. Hal ini dikarenakan manusia sadar bahwa dirinya terbatas dan membutuhkan sesuatu yang mampu melebihi batas kekuatannya.

Sehingga melalui proses relasi spiritual seperti pemujaan atau ritual-ritual. Dari sinilah perkembangan kehidupan berbudaya manusia muncul, mulai ada yang namanya aturan-aturan, batasan-batasan, nilai-nilai hidup, dan norma-norma. Melalui lahirnya aspek-aspek tersebut, terbentuklah yang dinamakan relasi sosial. Relasi inilah yang akan terjalin antara sesama manusia. Pengalaman personalpun terhadap relasi spiritual pernah dialami oleh penulis. Hal sederhana seperti berdoa merupakan komunikasi dasar bagi penulis untuk menjalani kehidupannya. Ada pengalaman yang menarik tersendiri bagi penulis saat melakukan proses relasi spiritual tersebut. Dimana perasaan seperti orang

bodoh yang berbicara sendiri namun ada perasaan yang membuat lebih tenang dan damai saat setelah melakukan doa. Perupa berpendapat bahwa doa merupakan hal dasar yang pasti dilakukan oleh manusia. Kembali kepada pemahaman bahwa manusia tidak bisa lepas dari relasi spiritual. Doa juga merupakan komunikasi sederhana antara manusia dengan Tuhan yang berisi harapan, pertanyaan, pernyataan, permintaan terhadap sosok yang dianggap melebihi dirinya, dan memiliki kekuatan. Sehingga melalui doa, relasi spiritual dapat terwujud. Setelah mengalami proses spiritual, maka barulah manusia dapat menjalani proses relasi yang baik dengan sesamanya. Hal ini disebabkan semua aspek yang terjadi dalam proses relasi manusia, pasti sebelumnya telah ditentukan oleh proses relasi spiritual. Maka dari itu tidak mungkin manusia dapat menjalin relasi dengan sesamanya jika ia tidak memiliki relasi spiritualnya. Kebutuhan akan relasi inilah yang menjadi ketertarikan tersendiri bagi penulis untuk memvisualisasikan sesuatu yang abstrak kepada kenyataan melalui bentuk-bentukan karya seni.

Ungkapan rupa melalui penciptaan karya ini bersifat pribadi, di mana karya seni merupakan ungkapan dari perasaan, pengalaman, kreativitas, individualitas atau kepribadian pelukisnya, sehingga sehubungan dengan hal tersebut, dalam seni lukis dikenal adanya istilah gaya pribadi, sebagaimana pendapat Sudarmadji (1979:29), bahwa suatu karya seni merupakan karya perseorangan dan harus mencerminkan perseorangan. Dalam pengkaryaan ini, penulis mencoba mewujudkan pengalaman relasi spiritualnya melalui memainkan dan pengolahan bentuk sederhana yang meliputi aspek formalis. Selain itu perupa mencoba melibatkan huruf sebagai objek rupa dalam beberapa karya.

Hal ini dikarenakan sebuah relasi tentunya membutuhkan komunikasi dan komunikasi sangat berhubungan erat dengan bahasa baik lisan maupun tulisan. Dalam sejarahnya, huruf merupakan karya cipta murni manusia tanpa meniru

alam. Sehingga huruf menjadi sebuah objek yang unik. Perupa tidak secara gamblang mengambil bentukan huruf untuk membentuk sebuah kata yang memiliki makna sendiri melainkan mengkomposisikan dan menjadikan huruf sebagai objek tersendiri untuk memvisualisasikan konsep relasi tersebut. Sehingga melalui proses penggabungan antara objek berupa huruf dan konsep relasi tersebut dapat memunculkan karya seni yang baru dan kekinian.

### **1.2. Identifikasi Penciptaan**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka ada sejumlah hal yang dapat dikaji diantaranya unsur-unsur visual karya lukis, nilai estetika, dan makna dari konsep relasi spiritual, maka identifikasi penciptaan dalam tugas akhir ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tema ini dapat memacu penulis untuk mencari makna relasi?
2. Bagaimana penggunaan bentuk dan huruf dapat diaplikasikan dengan disiplin seni lukis untuk memvisualisasikan tema?
3. Bagaimana melibatkan aspek formalisme dan konsep relasi dapat digabungkan sehingga menciptakan karya baru dan kekinian ?

### **1.3 Tujuan Penciptaan**

1. Tujuan penciptaan karya menjadi sebuah bentuk penyampaian kreatif penulis dalam merekonstruksi pemikiran dan pengalaman tentang relasi, baik relasi spiritual maupun relasi sosial yang terjadi untuk akhirnya menciptakan sebuah bentuk keindahan yang personal lewat karya seni rupa kontemporer
2. Mengolah sebuah objek sederhana sehingga dapat menjadi karya seni yang baru.

#### 1.4. Metode Penciptaan

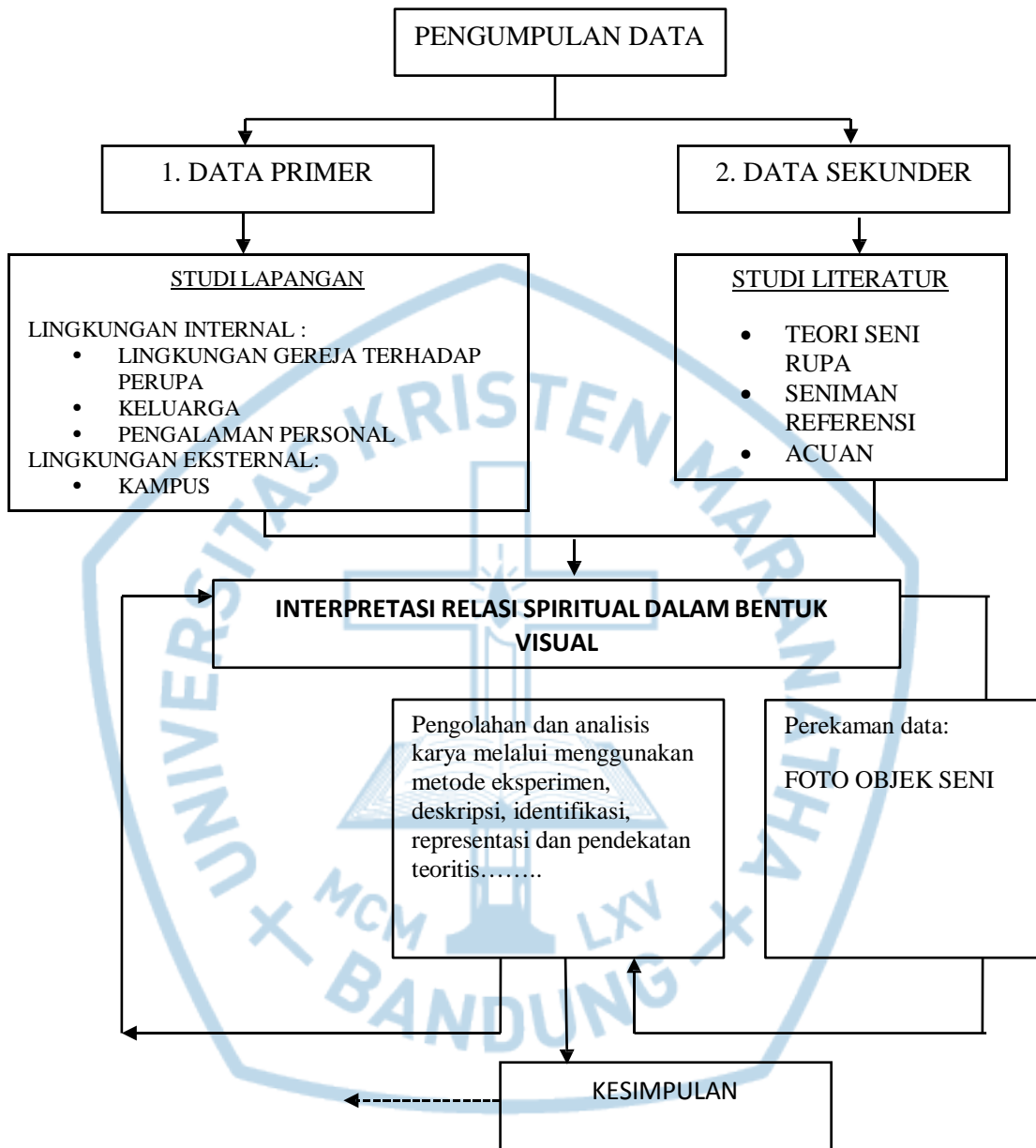
Metode yang dipergunakan dalam penciptaan ini adalah metode *sampling purposeful* yang digunakan untuk mengumpulkan karya-karya yang kaya informasi, terutama *sampling criteria* (Creswell, 2014) yaitu data karya dikumpulkan, dipilih dan direduksi disesuaikan dengan kebutuhan penciptaan (Pandanwangi, 2015). Selanjutnya dipergunakan metode eksplorasi karya yaitu metode proses berkarya, yang mengeksplorasi gagasan, ide, yang diimplementasikan kedalam media, dan bahan serta ukuran karya. Pengumpulan data yang dipergunakan adalah studi kepustakaan, yaitu mengumpulkan data-data terkait proses penciptaan dan acuan karya yang sebelumnya dibuat (Pandanwangi, 2015). Sedangkan metode analisis karya menggunakan analisis struktur seni rupa yang mengkaji secara visual unsur-unsur seni yaitu objek, bentuk, warna, yang mengacu kepada prinsip organisasi yaitu keselarasan dan keragaman yang melibatkan keseimbangan, proporsi, ruang dan kesatuan (Ocvirk, 2001; 33). Dari paparan tersebut penciptaan yang akan dilakukan menggunakan:

- a. metode pengumpulan data yang dimulai dari studi literatur dengan cara pendataan seniman-seniman yang menjadi referensi karya dengan memanfaatkan buku-buku referensi sebagai penunjang dalam pengambilan teori dasar. Selain itu juga mempelajari buku-buku, internet, atau media lain yang ada hubungan dengan penciptaan karya tugas akhir. Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memanfaatkan teknologi sebagai referensi dan penunjang dalam proses karya.

Selanjutnya data tersebut direduksi sesuai dengan yang akan diacu oleh perupa.

- b. Metode Eksperimentasi yaitu suatu metode eksplorasi dengan beberapa media dan teknik untuk mendorong batas-batas dalam seni lukis.

## 1.5 Kerangka Penciptaan



Gambar 1.1 Kerangka Penciptaan by Levinthius Herlyanto  
Adaptasi dari Ariesa Pandanwangi

## **1.6 Sistematika Penulisan Laporan**

### **Bab 1 Pendahuluan**

Menjelaskan latar belakang penciptaan, identifikasi penciptaan, kerangka penciptaan, tujuan penciptaan, manfaat penciptaan, metode penciptaan dan sistematika penulisan laporan penciptaan.

### **Bab 2 Landasan Teori**

Menjelaskan landasan penciptaan yang berisi tema dan judul tugas akhir, acuan karya dan acuan teori.

### **Bab 3 Konsep Penciptaan**

Menjelaskan konsep penciptaan yang berisi ide dan gagasan, dan proses berkarya.

### **Bab 4 Tinjauan Karya**

Menganalisis karya yang telah diciptakan dengan landasan teori yang telah dipaparkan sebelumnya.

### **Bab 5 Simpulan**

Merupakan rangkuman singkat dari hasil tulisan pengantar karya.

